

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain penelitian *crosssectional*. variabel penelitian ini yaitu karakteristik penderita TB Paru berupa usia dan jenis kelamin, yang melakukan pemeriksaan mikroskopis di Puskesmas Banjit tahun 2020-2023, menggunakan data sekunder yang tercatat dalam buku rekam medik TB.03 di Puskesmas Banjit tahun 2020-2023.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.
2. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini yaitu semua orang yang dinyatakan positif hasil pemeriksaan mikroskopis TB Paru serta tercatat dalam buku rekam medik TB.03 di Puskesmas Banjit tahun 2020-2023 yaitu 233 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian ini diambil dari seluruh total populasi sebanyak 233 orang yang dinyatakan positif hasil pemeriksaan mikroskopis TB Paru serta tercatat dalam buku rekam medik TB.03 di Puskesmas Banjit tahun 2020-2023.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variable Penelitian

Variable penelitian ini yaitu jumlah penderita tuberculosi paru dengan hasil pemeriksaa mikroskopis yang dikelompokkan berdasarkan usia dan jenis kelamin.

2. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel yang diteliti	Defini	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Penderita TB Paru	Seseorang yang didiagnosa sebagai penderita TB Paru yang diperiksa secara mikroskopis dengan hasil Positif (+) di Puskesmas Banjit pada tahun 2020-2023 yang tercatat dalam buku rekam medik TB 0.3	Pencatatan	Hasil pemeriksaan mikroskopis	Penderita TB Paru dengan hasil mikroskopis positif (+)	Nominal
2.	Jenis Kelamin	Ciri seksual yang menjadi ciri khas dan identitas Penderita TB Paru di Puskesmas Banjit pada tahun 2020-2023 yang tercatat dalam buku rekam medik TB 0.3	Pencatatan	Hasil pencatatan dalam buku rekam medik TB.03 di puskesmas Banjit tahun 2020-2023	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
3.	Usia	Selisih lamanya waktu hidup yang dihitung dalam tahun antara waktu lahir dan ulang tahun terakhir Penderita TB Paru di Puskesmas Banjit pada tahun 2020-2023 yang tercatat dalam buku rekam medik TB 0.3	Pencatatan	Hasil pencatatan dalam buku rekam medik TB.03 di puskesmas Banjit tahun 2020-2023	1. < 10 tahun 2. 10-18 tahun 3. 19-45 tahun 4. 46-59 tahun 5. ≥ 60 tahun (Kemenkes RI, 2016)	Ordinal
4.	Tingkat kepositifan	Pelaporan hasil pemeriksaan mikroskopis BTA pada spesimen sputum bagi penderita	Pencatatan	Hasil pemeriksaan mikroskopis	1. Scanty 2. + 1 3. +2 4. +3 (Kemeskes RI, 2022)	Ordinal

		Tuberculosis paru di Puskesmas Banjit tahun 2020-2023 yang tercatat dalam buku rekam medik TB 0.3				
5.	Kualitas sediaan sputum BTA	Sediaan sputum yang telah memenuhi 6 kriteria utama, yang terdapat di Puskesmas Banjit tahun 2020-2023	Pencatatan	Hasil pemeriksaan makroskopis dan mikroskopis	1. Kualitas sputum. - Baik : ditemukan leukosit PMN \geq 25 / LP. - Buruk : tidak ditemukan leukosit PMN \geq 25 / LP. 2. Ukuran sediaan. - Baik : 3x2 cm. - Buruk : < 3x2 cm. 3. Ketebalan. - Memenuhi syarat : jarak \pm 4 cm tulisan terlihat samar. - Tidak memenuhi syarat : jarak \pm 4 cm tulisan terlihat jelas atau tidak terlihat. 4. Kerataan. - Rata : tidak adanya ruang kosong. - Tidak rata : adanya ruang kosong. 5. Pewarnaan. - Baik : ada kontras warna antara	Nominal

bakteri dan latar belakang.
 - Buruk : tidak ada kontras warna antara bakeri dan latar belakang.
 6. Kebersihan.
 - Bersih : tidak ada sisa cat atau endapan.
 - Buruk : adanya sisa cat atau endapan (Kemeskes RI, 2022).

E. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan penulis pada penelitian ini melalui dua cara yaitu, menggunakan data rekam medik yang tercatat dalam buku TB.03 Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2020-2023 yang telah dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat kepositifan BTA, serta pembacaan sediaan sputum BTA yang diambil tahun 2020-2023, kemudian pada tiap tahunnya diambil sebanyak 10 sediaan, sehingga total sediaan sputum BTA dalam periode 4 tahun ini sebanyak 40 sediaan sputum BTA.

Prosedur yang dilakukan penulis dalam proses pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penulis meminta surat izin penelitian kepada pihak kampus yakni Poltekkes TanjungKarang Jurusan Teknologi Laboratorium Medis.
2. Penulis mengajukan surat izin penelitian kepada pihak Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan.
3. Pihak dari Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan menerima dan menyetujui peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan.
4. Penulis meminta izin kepada kepala laboratorium untuk dapat melakukan pemeriksaan pada preparat TB Paru di Puskesmas Banjit Kabupaten Way

Kanan tahun 2020-2023 sebanyak 40 preparat TB Paru.

5. Penulis meminta data penderita TB Paru yang diperiksa secara mikroskopis kepada kepala pemegang program TB Paru di Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan, yang dimana data tersebut meliputi nama, jenis kelamin, usia, tingkat kepositifan BTA (Scanty, +1, +2, +3), serta alamat pada laporan tahunan Penanggulangan TB Nasional di Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan pada tahun 2020-2023.
6. Data yang telah diperoleh lalu dicatat, kemudian dihitung jumlah penderita TB yang diperiksa menggunakan mikroskopis sejak tahun 2020 hingga tahun 2023 yaitu sebanyak 233 penderita, lalu data tersebut diolah yakni dengan cara menghitung jumlah penderita TB Paru yang tercatat dalam buku rekam medik TB 0.3 yang diperiksa menggunakan mikroskopis, kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, serta tingkat kepositifan BTA (Scanty, +1, +2, +3) menggunakan perangkat lunak SPSS.
7. Pada tahapan pembacaan sediaan sputum BTA dengan tujuan untuk mengetahui kriteria kualitas sediaan sputum BTA, total sediaan sputum BTA dalam periode 4 tahun ini sebanyak 40 sediaan sputum BTA, pembacaan dilakukan secara makroskopis dan mikroskopis, kualitas sediaan sputum BTA yang baik jika ditemukan leukosit PMN $\geq 25/LP$, lalu pada ukuran sediaan sputum BTA yang baik jika sediaan berukuran 3x2 cm, lalu pada kerataan sediaan sputum BTA dikatakan baik jika tidak adanya ruang kosong di area, dan pada pewarnaan sediaan sputum BTA yang baik jika terdapat warna kontras antara bakteri dengan warna latar belakang, sedangkan pada kebersihan sputum BTA dikatakan baik jika tidak ada sisa cat atau endapan.
8. Data yang telah dihitung kemudian dapat disimpulkan oleh peneliti secara detail.

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing* atau memeriksa data

Data penderita TB Paru yang diperiksa menggunakan mikroskopis

yang diperoleh dari laporan tahunan Penanggulangan TB Nasional di Puskesmas Banjir Kabupaten Way Kanan tahun 2020-2023.

b. *Tabulating* atau penyusunan data

Data penderita TB Paru yang diperiksa menggunakan mikroskopis, kemudian disusun secara berurutan dengan memakai tabel yang telah diatur sesuai dengan tahun kejadian penderita TB Paru.

2. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dengan menggunakan program perangkat lunak komputer. Peneliti melakukan analisa univariat didasarkan dari jenis data masing-masing variabel yang dikelompokkan menjadi data kategorik. Analisis univariat untuk data kategorik di analisis dalam bentuk distribusi frekuensi dalam setiap kelompok. Analisis univariat untuk data kategorik yaitu usia, jenis kelamin. Analisis data ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel tersebut.